

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan ialah suatu ide, aksi, serta hasil karya manusia sebagai sumber pembelajaran bagi manusia itu sendiri.¹ Kebudayaan terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.² Kebudayaan juga dapat dikatakan sebagai segala bentuk tingkah laku manusia, misalnya cara ia meresapi kematian dan membuat upacara untuk mengenang peristiwa tersebut.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya kebudayaan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh seorang manusia, sehingga kebiasaan tersebut selalu mereka ulang kembali.

Berbicara tentang kebudayaan, di Indonesia banyak sekali warisan budaya yang masih terjaga sampai saat ini. Dari banyaknya warisan budaya di Indonesia, upacara tradisional ialah salah satu contoh wujud peninggalan dari kebudayaan Indonesia. Misalnya, pada masyarakat suku Jawa yang mempunyai berbagai macam tradisi, salah satunya adalah tradisi mitoni atau yang sering dikenal dengan sebutan acara tujuh bulan kehamilan. Upacara mitoni ini merupakan salah satu ritual selamat dalam siklus hidup manusia yang masih berlaku pada masyarakat

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 114.

²Novie Wahyu Arumsari, "Makna Tingkepan dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam di Dusun Krajangsari Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun 2017" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), hlm. 45.

³Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 15.

Jawa. Tradisi ini dilakukan pada saat usia kehamilan tujuh bulan. Secara umum, tradisi ini dimaksudkan untuk mendoakan sang ibu agar kelak saat persalinan diberi kelancaran dan kemudahan.⁴ Namun, masih banyak masyarakat yang tidak paham akan makna dari simbol-simbol pelaksanaan tradisi mitoni, hal ini tentunya masih diperlukan edukasi tentang tradisi mitoni. Mitoni tidak bisa dilakukan pada hari-hari biasa. Dibutuhkan tanggal dan hari yang bagus menurut perhitungan Jawa agar tak ada halangan yang menimpa nantinya. Tidak hanya itu, prosesi ini juga membutuhkan tempat khusus dalam melaksanakannya. Umumnya, acara mitoni dilakukan pada siang atau sore hari di pasren atau tempat bagi para petani memuja Dewi Sri. Namun karena saat ini sulit menemukan tempat tersebut, maka pelaksanaan mitoni dapat dilakukan di ruang tengah atau ruang keluarga yang cukup untuk menampung kehadiran tamu. Upacara mitoni dilaksanakan pada kehamilan pertama, ketika kandungan menginjak usia 7 bulan. Tepatnya pada tanggal 14 menjelang malam bulan purnama, agar sang bayi nantinya memiliki sifat-sifat yang sempurna seperti halnya bulan purnama yang sempurna.⁵

Dalam sebuah tradisi, tentunya mempunyai nilai-nilai didalamnya, demikian pula dengan tradisi mitoni. Dilihat dari pelaksanaannya, upacara mitoni mempunyai rangkaian acara yang sudah berbau Islam. Dengan demikian, dalam penelitian ini nantinya akan mengkaji lebih dalam perihal “Nilai-Nilai Pendidikan

⁴Muhamad Mustaqim, “Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan Antara Budaya dan Agama,” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): hlm. 122.

⁵Iswah Adriana, “Neloni, Mitoni Atau Tingkeban: (Perpaduan Antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim),” *KARSA* 19, no. 2 (2011): hlm. 244.

Islam dalam Tradisi Mitoni (Nujuh Bulan) Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin”. Untuk mengkaji lebih dalam tentunya kita harus mengetahui apa itu nilai-nilai pendidikan Islam?.

Nilai berasal dari bahasa latin *value* yang berarti berguna, mampu akan berdaya, berlaku. Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang dilihat baik, bermanfaat, dan paling benar berdasarkan keyakinan seseorang dan sekelompok orang.⁶ Nilai ialah norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.⁷

Sedangkan pendidikan adalah segala bentuk proses dalam menyiapkan generasi baru, sehingga generasi yang akan datang bisa menjalani kehidupannya dengan baik serta mempunyai arah tujuan yang jelas. Pendidikan juga dapat dikatakan seperti rangkaian usaha yang dilakukan oleh seorang guru yang sudah dirancang agar dapat membentuk kepribadian yang baik.⁸ Pendidikan juga dapat

⁶Indah Anggara, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020), hlm. 218.

⁷Maulida Nur Kholifah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2019” (IAIN SALATIGA, 2020), hlm. 16.

⁸Ali Murtopo, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), hlm. 8.

diartikan sebagai suatu pengoptimalan potensi yang ada pada diri siswa dalam pendewasaan dengan belajar secara sadar serta aktif terencana.⁹

Sebagai suatu sistem, pendidikan juga dikaji didalam agama Islam yang kemudian dikenal dengan istilah pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran agama Islam itu sendiri yang berdasarkan Al Quran dan hadits. Pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al Quran dan hadits dan seperangkat kebudayaannya yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat serta memiliki karakteristik tersendiri yaitu pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.¹⁰

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni menurut Inayatul Ulya dalam jurnalnya dijelaskan bahwa tradisi mitoni memberikan pendidikan pada anak ketika masih berada dalam kandungan, salah satu contoh pendidikan

⁹Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, dan Mardeli, "Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Quran dan Hadits," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm. 465.

¹⁰Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020), hlm. 203–204.

tersebut ialah tentang pengenalan tauhid (keEsaan Allah) ketika anak masih berada dalam kandungan.¹¹

Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni menurut Umi Machmudah dalam jurnalnya dijelaskan, 1) tasyakuran merupakan bentuk perwujudan dari Quran surat Ibrahim ayat 7 yang artinya “*Sungguh jika engkau semua mau mensyukuri nikmat pasti akan Aku tambahkan*”. 2) doa, 3) tolong menolong, 4) dan yang terakhir adalah silaturahmi.¹²

Dengan demikian, disimpulkan bahwasanya didalam tradisi mitoni mempunyai nilai pendidikan salah satunya ialah tentang pengenalan keEsaan Allah sejak anak masih dalam kandungan. Dasar pengenalan Tuhan tersebut dalam kajian pendidikan Islam terjadi sejak ditiupkannya ruh pada manusia yang berada dalam kandungan. Selain itu, dalam pelaksanaan tradisi mitoni juga banyak dimasukkan nilai-nilai Islami seperti tahlilan, pembacaan al-barzanji, dan pembacaan Al Quran. Hal ini menjadi sesuatu yang positif untuk pendidikan anak dalam kandungan terutama mengajarkan pembacaan Al Quran sejak dini dalam kandungan.¹³ Hal ini disebabkan karena Ibu adalah sosok pribadi yang paling dekat dengan anak-anaknya. Ketika berada dalam kandungan, hubungan janin dengan si ibu sudah terjalin secara fisik maupun emosi, karena di dalam kandungan itu pula bayi memperoleh asupan makanan dan minuman yang pertama

¹¹Inayatul Ulya, “Nilai Pendidikan dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak dalam Kandungan di Pati, Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018), hlm. 126–127.

¹²Umi Machmudah, “Budaya Mitoni: Analisis Nilai-nilai Islam dalam Membangun Semangat Ekonomi,” *el-Harakah* 18, no. 2 (2016), hlm. 194–196.

¹³Ulya, *Op. Cit.*, hlm. 126.

kali yaitu melalui tembuni (*placenta*) ibunya. Hal yang serupa juga terjadi pada hubungan emosional antara keduanya. Oleh sebab itu, pada hakikatnya selama dalam kandungan ini proses pendidikan oleh si ibu sudah berlangsung.¹⁴

Sementara itu, dari hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Desa Songo Makmur, upacara mitoni masih sangat terjaga kelestariaanya, dan dalam proses pelaksanaannya sudah berakulturasi dengan budaya Islam. Akan tetapi masih banyak masyarakat setempat yang tidak paham dengan makna dari tradisi tersebut. Maka, didalam penelitian ini nanti akan berfokus kepada nilai dalam tradisi tersebut, sehingga diambil judul “Pelaksanaan dan Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni (Nujuh Bulan) Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Mulai lunturnya tradisi-tradisi masyarakat suku Jawa di Indonesia yang memiliki nilai-nilai penting yang semestinya dapat dijaga dan dilestarikan, salah satu contoh tradisi tersebut adalah mitoni.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap makna didalam pelaksanaan ritual mitoni tersebut.

¹⁴Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 91.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ialah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi mitoni di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni dalam kehidupan masyarakat suku Jawa di desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin?

D. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam upacara mitoni, maka penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni pada masyarakat suku Jawa di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah sebagai informasi mengenai sebuah nilai budaya dan tradisi yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan kepada masyarakat supaya bisa melestarikan tradisi dan adat istiadat yang ada.
3. Dapat dijadikan bahan masukkan dalam mengembangkan wawasan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Teori

Kebudayaan sebagai hasil dari karya manusia menurut Ali Syahbana: yaitu suatu keutuhan yang terjadi dari berbagai komponen yang berbeda seperti kepercayaan, pengetahuan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat, serta segala sesuatu yang didapat seorang manusia dalam kehidupannya. Tradisi merupakan bentuk dari kebudayaan menurut pakar hukum F. Geny yaitu "*fenomena yang selalu mewujudkan segala bentuk kebutuhan masyarakat*". Adapun kekuatan ajaran Islam dapat dilihat apabila ajaran Islam yang sudah menjadi tradisi dan membudaya ditengah masyarakat Islam. Dalam kelangsungan syiar, sebuah tradisi sangat mempengaruhi berjalannya kelangsungan syiar tersebut. Karena tradisi merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging di tengah masyarakat, dan untuk merubah sebuah tradisi sangatlah sulit. Maka suatu langkah yang tepat apabila budaya dijadikan media atau perantara masuknya ajaran Islam. Dalam proses pendidikan, anak terlebih dahulu memperoleh pendidikan dari kedua orang tuanya,

sebelum mereka mengenal masyarakat secara luas. Maka dapat disimpulkan pendidikan seorang anak harus diperhatikan sejak anak masih dalam kandungan terutama pendidikan dari ibu yang mengandungnya, karena seorang ibu merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, pendidikan anak sedini mungkin sangat dianjurkan, maka dari itu pelaksanaan upacara tradisi mitoni merupakan salah satu cara mendidik anak ketika masih dalam kandungan.¹⁵ Dalam pelaksanaan tradisi mitoni di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan banyak menggunakan ritual-ritual yang memiliki makna didalamnya, dan tentunya mempunyai nilai-nilai, salah satunya nilai pendidikan Islam maka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teori semiotika.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam jika dilihat dari kerangka agama Islam terbagi menjadi tiga yaitu nilai akidah, nilai syariah (ibadah), dan nilai akhlak.¹⁶ Untuk melihat nilai-nilai pendidikan tersebut dalam tradisi mitoni maka teori yang dipakai ialah teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Teori semiotika merupakan teori yang berbicara perihal tanda, digunakan di bidang sastra dan sosial, yang dijadikan pedoman dalam penelitian dan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Charles Sanders Peirce tanda memiliki beberapa ragam yaitu: Ikon, Indeks dan Simbol. Kebudayaan juga dapat dikatakan sebagai simbol karena kebudayaan mencakup pada tiga aspek

¹⁵Duwi Fitrianasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Desa Brani Kecamatan Smapang Kabupaten Cilacap" (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 1–3.

¹⁶Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 8 (2016): hlm.20-25.

yaitu pemikiran, tindakan, dan hasil karya manusia, dan ketiga aspek itulah yang dinamakan simbol karena ketiganya merupakan tindakan manusia yang mempunyai makna.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka teori dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengungkapkan arti simbol-simbol dalam pelaksanaan upacara mitoni di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah penjelasan mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberi gambaran dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁸

Tinjauan pustaka yang pertama, tahun 2011 penelitian dilakukan oleh Munafiah, mahasiswi STAIN Salatiga NIM. 11107040, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Tingkepan di Dusun Gintungan Desa Butuh Kec. Semarang*". Di dalam penelitian tersebut menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam ritual tingkepan (tradisi mitoni), adapun contoh nilai pendidikan Islam dalam ritual tingkeban didalam skripsi ini yaitu memperkenalkan kepada

¹⁷Ambarini dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika: Teori dan Aplikasinya Pada Karya Sastra* (Semarang: FKIP PGRI Semarang Press, 2012), hlm. 74.

¹⁸Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang: Uin Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 11.

generasi muda yang akan mengalami kehamilan supaya di dalam kehidupan masyarakat bisa mentaati peraturan yang berlaku seperti tidak melakukan kejahatan, kemudian nilai pendidikan Islam selanjutnya yaitu tradisi tingkepan dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi masyarakat sehingga dapat terciptanya kerukunan.¹⁹ Adapun kecocokan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai dalam ritual atau tradisi mitoni, yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tersebut.

Tinjauan pustaka selanjutnya yaitu skripsi tahun 2014 yang dilakukan oleh Nurul Fitroh, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang NIM. 08411105, dengan judul "*Ritual Tingkeban dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*". Skripsi tersebut menjelaskan mengenai ritual tingkeban yang dilihat dari segi aqidah Islam. Dalam perspektif Aqidah Islam dijelaskan bahwasanya ritual tingkeban bukanlah ritual yang bertentangan dengan nilai-nilai tauhid.²⁰ Adapun kemiripan dan ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis mengenai tradisi mitoni (tingkeban) akan tetapi fokus penelitiannya berbeda.

Kemudian penelitiannya selanjutnya tahun 2018, yang dilakukan oleh Novie Wahyu Arumsari, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga NIM.

¹⁹Munafiah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Tingkepan di Dusun Gintungan Desa Butuh Kec. Tenganan Kab. Semarang Tahun 2011" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2011), hlm. 76.

²⁰Nurul Fitroh, "Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)," *Fakultas Ushuluddin* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014), hlm. 44.

11114059, dengan judul “*Makna Tingkeban dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam di Dusun Kranjasari Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun 2018*”. Skripsi tersebut mengungkapkan makna tingkeban dalam pandangan pendidikan Islam, yang menjelaskan bahwa tingkeban adalah wujud dari kebudayaan yang mengandung nilai yang menurut suatu kelompok masyarakat nilai tersebut dianggap baik. Salah satu contoh nilai tersebut yaitu mengajarkan etika kepada manusia yang harus bersyukur dan tunduk kepada Allah SWT.²¹ Adapun kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang tradisi Jawa yaitu tradisi tingkeban, akan tetapi berbeda konteks jika dalam penelitian yang akan dilakukan menganalisis perihal nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni, sedangkan dalam penelitian ini mengarah makna tradisi mitoni dalam perspektif pendidikan Islam.

I. Metode Penelitian

Metodologi merupakan ilmu mengenai kerangka kerja dalam pelaksanaan penelitian, sekumpulan aturan, kegiatan dan langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metodologi juga disebut sebagai metode ilmu pengetahuan, maksudnya ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana cara atau petunjuk dalam penelitian.²²

²¹Novie Wahyu Arumsari, “Makna Tingkeban dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam di Dusun Krajasari Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun 2017” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), hlm. 67–68.

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22–23.

Metode ilmiah merupakan suatu proses berurutan mulai dari pengenalan dan pendefinisian masalah sampai diterima atau tidaknya sebuah hipotesis.²³ Dari uraian mengenai metodologi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metodologi penelitian merupakan serangkaian peraturan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial yaitu hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.²⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara alami dengan cara adanya interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 5.

²⁴Noor, *Op. Cit.*, hlm. 34.

sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁵ Dalam mendeskripsikan penelitian, mula-mula penulis akan mengamati peristiwa yang akan diteliti yaitu upacara mitoni dan kemudian mendeskripsikan kedalam sebuah tulisan dan menganalisis nilai-nilai Islam yang ada dalam upacara tersebut.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung dalam penelitian.²⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi mitoni, apa saja alat dan perlengkapan dalam tradisi mitoni dan makna dari alat dan perlengkapan tersebut yang akan didapatkan dari beberapa informan atau narasumber di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin sekaligus sebagai populasi atau objek penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil dari literatur yang relevan dengan tema penelitian.²⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah nilai-nilai pendidikan Islam, deskripsi wilayah penelitian, dan

²⁵Noor, *Op. Cit.*, hlm. 34–35.

²⁶Fitroh, *Op. Cit.*, hlm. 8.

²⁷*Ibid.*, hlm. 9.

teori yang akan dipakai dalam penelitian yang akan didapatkan dari buku, jurnal, dan dokumen Desa Songo Makmur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.²⁸

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber primer dengan cara di beri pertanyaan secara langsung atau bisa juga diberi daftar pertanyaan yang harus dijawab.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber primer guna menjawab permasalahan yang akan dikaji. Peneliti lebih menekankan wawancara terbuka kepada para sesepuh dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan. Adapun jumlah populasi yang akan diwawancarai adalah berjumlah 10 orang.

Adapun data primer yang diperoleh dari hasil wawancara ialah bagaimana proses pelaksanaan tradisi mitoni, alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi mitoni, dan makna alat dan perlengkapan yang digunakan dalam tradisi mitoni, sedangkan data sekunder yang didapatkan dari hasil wawancara ialah sejarah terbentuknya Desa Songo Makmur.

b. Observasi

²⁸Noor, *Op. Cit.*, hlm. 138–141.

Observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang bisa dipakai yaitu lembar pengamatan, dan panduan pengamatan. Dalam teknik observasi, peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam teknik observasi nantinya peneliti harus melihat secara langsung proses pelaksanaan dari upacara mitoni yang ada di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

Adapun data primer yang diperoleh dari hasil observasi ialah bagaimana proses pelaksanaan tradisi mitoni, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi ialah monografi wilayah penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, ataupun gambar-gambar yang ditangkap pada saat melakukan wawancara maupun observasi serta kondisi geografis dan gambaran monografi Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

Adapun data primer yang diperoleh dari teknik ini adalah dokumentasi proses pelaksanaan tradisi mitoni, sedangkan data sekunder yang diperoleh teknik ini yaitu gambaran monografi Desa Songo Makmur.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang akan dipakai ialah triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengurutan data, penyusunan data dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar.³⁰ Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga alur yaitu:³¹

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 267-274.

³⁰Emzir, *Op. Cit.*, hlm. 174.

³¹Mukhlis Mubarak, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017), hlm. 52-53.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan bayangan yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, yang dilakukan peneliti adalah meringkas hasil dari observasi dan beberapa wawancara yang dilakukan terhadap sesepuh dan tokoh masyarakat di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk penyajian data, peneliti akan menyajikan data yang sudah direduksi kedalam sebuah tabel.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Setelah data sudah disajikan, kemudian akan ditarik kesimpulan dari data tersebut.

J. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang pengertian nilai dan pendidikan Islam, serta pengertian tradisi Mitoni.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisikan tentang gambaran umum masyarakat desa Songo makmur dan pelaksanaan tradisi mitoni di desa Songo Makmur.

Bab IV Analisis Data, berisikan tentang hasil dari penelitian yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni di Desa Songo Makmur Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan serta saran-saran dan lampiran-lampiran dalam penelitian.